



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek yang diteliti dalam penelitian ini adalah karyawan yang bekerja di perusahaan *manufacture* di wilayah Tangerang dan menggunakan berbagai macam jenis *software* akuntansi. Responden yang digunakan untuk penelitian adalah karyawan yang bekerja pada perusahaan *manufacture* di wilayah Tangerang yang menggunakan *software* sistem informasi akuntansi. Alasan pemilihan responden tersebut adalah karyawan di perusahaan *manufacture* tersebut adalah pelaku atau orang yang terlibat secara langsung dalam penggunaan secara *personal* atau individu yang merasakan manfaat dari penggunaan sistem informasi akuntansi dalam pelaksanaan atau penyelesaian kegiatan operasional yang diberikan oleh perusahaan, sehingga mereka adalah responden yang tepat untuk mengukur kinerja individu karyawan yang menggunakan sistem informasi akuntansi.

3.2 Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian hubungan sebab akibat (*causal study*). Studi penelitian yang dilakukan untuk menetapkan hubungan sebab akibat antara variabel

(Sekaran, 2010). Penelitian ini membuktikan hubungan sebab akibat secara langsung antara variabel yang mempengaruhi (variabel independen) yaitu penerapan sistem informasi, pemanfaatan sistem informasi, efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi, kepercayaan teknologi sistem informasi akuntansi, dan teknologi informasi dengan variabel yang dipengaruhi (variabel dependen) yaitu kinerja individu sistem pengguna informasi akuntansi.

3.3 Variabel Penelitian

Variabel-variabel yang diteliti dalam penelitian ini terbagi menjadi variabel independen dan variabel dependen, yang semuanya diukur dengan menggunakan skala interval. Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi variabel dependen, baik dengan cara yang positif maupun negatif. Variabel dependen dikenal juga dengan sebutan variabel kriteria yang berarti variabel yang menjadi sasaran utama dalam penelitian (Sekaran 2015).

Variabel independen yang digunakan adalah yaitu penerapan sistem informasi, pemanfaatan sistem informasi, efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi, kepercayaan teknologi sistem informasi akuntansi, dan teknologi Informasi. Definisi penerapan sistem informasi, Pemanfaatan Sistem Informasi, efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi, kepercayaan teknologi sistem informasi akuntansi, dan teknologi Informasi adalah:

1. Penerapan Sistem Informasi Akuntansi(X1)

Penerapan sistem informasi merupakan cara dari Sistem informasi memberikan hasil yang sesuai dengan kebutuhan dan dapat digunakan untuk pengambilan keputusan oleh manajemen. *Item-item* untuk mengukur variabel ini diadopsi dari kuesioner yang digunakan Rafflis (2012). Variabel ini diukur dengan 10 pertanyaan dengan 5 skala Likert: sangat tidak setuju, tidak setuju, netral, setuju, dan sangat setuju. Semakin besar skor variabel ini, berarti penerapan sistem informasi semakin besar (memuaskan) menurut persepsi pengguna. Semakin kecil skor variabel ini, menunjukkan bahwa penerapan sistem informasi rendah menurut persepsi pengguna.

2. Pemanfaatan Sistem Informasi (X2)

Pemanfaatan sistem informasi adalah sistem informasi dalam sebuah perusahaan atau institusi sudah dimanfaatkan dengan benar, semua laporan akuntansi sudah terintegrasi dengan baik, dan dilakukan pemeliharaan terhadap sistem informasi yang digunakan. *Item-item* untuk mengukur variabel ini diadopsi dari kuesioner yang digunakan Widyaningtias (2013). Variabel ini diukur dengan 8 pertanyaan dengan 5 skala Likert: sangat tidak setuju, tidak setuju, netral, setuju, dan sangat setuju. Semakin besar skor variabel ini, berarti pemanfaatan sistem informasi semakin besar menurut persepsi pengguna. Semakin kecil skor variabel ini, menunjukkan bahwa pemanfaatan sistem informasi rendah menurut persepsi pengguna.

3. Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi (X3)

Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi adalah tingkat dampak positif, kualitas dan penggunaan sistem informasi akuntansi saat digunakan oleh karyawan. *Item-item* untuk mengukur variabel ini diadopsi dari kuesioner yang digunakan Pratama (2013). Variabel ini diukur dengan 6 pertanyaan dengan dengan 5 skala Likert: sangat tidak setuju, tidak setuju, netral, setuju, dan sangat setuju. Semakin besar skor variabel ini, berarti efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi semakin besar menurut persepsi pengguna. Semakin kecil skor variabel ini, menunjukkan bahwa efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi rendah menurut persepsi pengguna.

4. Kepercayaan Teknologi Sistem Informasi Akuntansi (X4)

Kepercayaan teknologi sistem informasi akuntansi dapat dikatakan juga sebagai kondisi *user* atau pengguna percaya akan teknologi sistem informasi akuntansi yang digunakannya dapat membantunya dalam menyelesaikan tugas-tugas operasional perusahaan. *Item-item* untuk mengukur variabel ini diadopsi dari kuesioner yang digunakan Pangeso (2014). Variabel ini diukur dengan 5 pertanyaan dengan dengan 5 skala Likert: sangat tidak setuju, tidak setuju, netral, setuju, dan sangat setuju. Semakin besar skor variabel ini, berarti kepercayaan teknologi sistem informasi akuntansi semakin besar menurut persepsi pengguna. Semakin kecil skor variabel ini, menunjukkan bahwa kepercayaan teknologi sistem informasi akuntansi rendah menurut persepsi pengguna.

5. Teknologi informasi (X5)

Teknologi informasi adalah teknologi yang mendukung sistem informasi yang dijalankan oleh perusahaan dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya dan diharapkan dapat membantu dalam mengolah informasi yang didapat. *Item-item* untuk mengukur variabel ini diadopsi dari kuesioner yang digunakan Haag dan Cummings (1998) dalam Alliyah (2015). Variabel ini diukur dengan 8 pertanyaan dengan dengan 5 skala Likert: sangat tidak setuju, tidak setuju, netral, setuju, dan sangat setuju. Semakin besar skor variabel ini, berarti teknologi informasi semakin bagus dan sesuai kebutuhan menurut persepsi pengguna. Semakin kecil skor variabel ini, menunjukkan bahwa teknologi informasi rendah menurut persepsi pengguna.

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kinerja individu. Kinerja individu adalah tolak ukur penilaian yang diberikan oleh manajemen agar karyawan mendapatkan *benefit* dari kinerja yang baik.

Kuesioner untuk mengukur kinerja individu dalam penelitian ini diadopsi dari kuesioner yang digunakan Handayani (2007). Indikator untuk variabel kinerja individu ini terdiri dari 6 *item* pertanyaan dengan 5 skala Likert: sangat tidak setuju, tidak setuju, netral, setuju, dan sangat setuju. Semakin besar skor variabel ini, berarti kinerja individu semakin tinggi menurut persepsi pengguna. Semakin kecil skor variabel ini menunjukkan bahwa kinerja individu yang dirasakan semakin rendah atau menurun.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data penelitian ini adalah dengan menggunakan data primer, yaitu data yang berasal langsung dari sumber asli atau pertama melalui *instrument* yang disebut kuesioner yang diantarkan, dititipkan atau dikirimkan kepada karyawan di perusahaan manufaktur di sekitar Tangerang yang menggunakan sistem informasi akuntansi seperti SAP, Oracle, MYOB, dll. Penyebaran kuesioner dilakukan dengan dua cara, yaitu mendatangi langsung perusahaan yang diinginkan dengan sebelumnya menelpon terlebih dahulu untuk persetujuan mengisi kuesioner dan menghubungi kerabat-kerabat yang dikenal secara pribadi bekerja di perusahaan yang dituju, untuk dibagikan kepada rekan-rekannya.

3.5 Teknik pengambilan data

Pada penelitian ini, menurut Sekaran (2010) terdapat 5 langkah dalam menentukan sampel yang harus dilakukan antara lain, mendefinisikan populasi, menentukan kerangka sampel, menentukan teknik pengambilan sampel, menentukan besarnya sampel penelitian dan melaksanakan proses pengambilan sampel.

Populasi yang digunakan dalam penelitian adalah perusahaan-perusahaan *manufacture* yang berlokasi di sekitar wilayah Tangerang. Sampel yang digunakan adalah responden yang bekerja di perusahaan *manufacture* yang berlokasi di Tangerang yang menggunakan langsung sistem informasi akuntansi. Cara pengambilan sampel adalah dengan menggunakan metode *non probability*

sampling, yaitu bahwa setiap sampel, tidak memiliki hak yang sama untuk terpilih, dan dengan teknik pengambilan sampel cara *convenience sampling* yaitu memilih sampel berdasarkan kemudahan (Sekaran, 2010).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi secara signifikan dalam menentukan kinerja individu. Lokasi penelitian dilakukan di wilayah Tangerang. Karena responden berupa karyawan maka *unit analysis* yang digunakan adalah individu.

3.6 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, alat bantu yang digunakan dalam menganalisis data (statistik deskriptif, uji kualitas data, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis) adalah program IBM SPSS versi 21.

3.6.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, minimum, dan *range* (Ghozali, 2013).

3.6.2 Uji Kualitas Data

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2013). Pengujian validitas yang digunakan adalah Korelasi Pearson. Signifikansi Korelasi Pearson yang dipakai dalam penelitian ini adalah 0.05. Apabila nilai signifikasinya lebih kecil dari 0.05, maka butir pertanyaan tersebut valid dan apabila signifikasinya lebih besar dari 0.05, maka butir pertanyaan tersebut tidak valid (Ghozali, 2013).

2. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas menunjukkan sejauh mana suatu *instrument* pengukuran dapat dipercaya untuk mengukur objek yang akan diukur (Ghozali, 2013). Suatu kuesioner dikatakan reliabel apabila jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengujian reliabilitas yang digunakan adalah *Cronbach Alpha* (α) dari suatu variabel lebih besar atau sama dengan 0.7 maka butir pernyataan dalam *instrument* tersebut memiliki reliabilitas yang memadai (Ghozali, 2013).

3. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Pengujian normalitas yang digunakan adalah dengan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Apabila data hasil penghitungan *one-sample Kolmogorov-Smirnov*

menghasilkan nilai diatas 0.05, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Sebaliknya apabila data hasil perhitungan *one-sample Kolmogorov-Smirnov* menghasilkan nilai dibawah 0.05, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas (Ghozali, 2013).

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

Peneliti melakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu sebelum melakukan pengujian hipotesis. Pengujian asumsi klasik terdiri dari uji multikolonieritas dan uji heteroskedastisitas

1. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah ditemukan adanya korelasi antarvariabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak menjadi korelasi di antara variabel dependen. Uji multikolonieritas dapat dilakukan dengan 2 cara yaitu dengan melihat VIF (*Variance Inflation Factory*) dan nilai *tolerance*. Jika $VIF > 10$ dan nilai $tolerance < 0.10$ maka terjadi gejala multikolonieritas (Ghozali, 2013).

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas ditandai dengan adanya pola tertentu pada grafik *scatterplot*. Jika titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang), maka terjadi

heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2013).

3.6.4 Uji Hipotesis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda, karena penelitian ini memiliki lebih dari satu variabel independen. Persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini dinyatakan dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + b_5 X_5 + e$$

Keterangan:

Y = Kinerja Individu Karyawan

a = Konstanta

b = Koefisien regresi X1, X2, X3, X4, X5

X1 = Penerapan Sistem Informasi Akuntansi

X2 = Pemanfaatan Sistem Informasi

X3 = Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi

X4 = Kepercayaan Atas Teknologi Informasi Akuntansi

X5 = Teknologi Informasi

$$e = \text{Error}$$

Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan:

1. Uji Koefisien Determinasi

Nilai koefisien korelasi (R) menunjukkan kekuatan hubungan linear antara variabel dependen dengan variabel independen dan menjelaskan bagaimana arah hubungan antara variabel independen dan dependen (Ghozali, 2013). Pada umumnya, jika nilai korelasi diatas 0.5 maka ada hubungan yang erat antara dua variabel. Sebaliknya, jika dibawah 0.5 hubungan tersebut tidak erat (Santoso, 2010).

Tabel 3.1
Kriteria Kekuatan Hubungan

0	Tidak ada kolerasi antara variabel
0 – 0.25	Kolerasi sangat lemah
0.25-0.5	Korelasi cukup kuat
>0.5-0.75	Korelasi kuat
0.75-0.99	Korelasi sangat kuat
1	Korelasi sempurna

Sumber: Sarwono (2011)

Koefisien determinasi (*R square*) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai satu. Nilai *R square* yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen amat terbatas. Nilai mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Dalam mengevaluasi model regresi lebih baik menggunakan nilai *adjusted R square*, karena nilai *adjusted R square* dapat naik atau turun apabila suatu variabel independen ditambahkan kedalam model. Berbeda dengan *R Square* yang pasti akan meningkat apabila satu variabel independen ditambahkan, tidak peduli variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen ataupun tidak berpengaruh signifikan (Ghozali, 2013).

2. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau beban yang dimasukkan ke dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat (Ghozali, 2011). Uji statistik F mempunyai tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$. Kriteria pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik F adalah jika

nilai signifikansi F (*p-value*) < 0.05, maka hipotesis diterima, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2011).

3. Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variabel-variabel dependen (Ghozali, 2013). Uji t mempunyai nilai signifikansi $\alpha = 5\%$. Kriteria pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik t adalah jika nilai signifikansi t (*p-value*) < 0.05, maka hipotesis alternatif diterima, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual dan signifikansi mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2013).

UMMN